

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN REMAJA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN UANG SAKU PADA SISWA SMK

Amanda Fahradiana Eisah Maharani^{1*}, Anggun Diva Jovanka², Salwa Kamilah³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: 123raniimanda6@gmail.com, djanggun43@gmail.com, salwakamilah2605@gmail.com

Abstract

Financial literacy is the primary foundation for vocational high school students to manage their finances wisely and avoid unhealthy consumption patterns. This study aims to improve students' financial literacy through pocket money management training. This Community Service (PKM) activity was conducted at SMK Nusantara 1 Ciputat, involving 22 11th-grade students majoring in Hospitality as participants. The methods used were material presentation through interactive lectures, two-way discussions, icebreakers, and simple budgeting simulations. The results of the activity showed a significant increase in students' financial literacy understanding, from 45% before the activity to 90% after the activity. In addition, financial management skills increased to 81% and savings motivation reached 88%. Students began to be able to differentiate primary needs from secondary desires and implement daily savings habits. In conclusion, this training was effective in changing students' financial mindsets and behaviors to be more planned, although more intensive follow-up activities are needed for more optimal and sustainable results.

Keywords: Financial Literacy, Management of Pocket Money for Vocational High School Student, Community Service

Abstrak

Literasi keuangan merupakan fondasi utama bagi siswa SMK untuk mengelola keuangan secara bijaksana guna menghindari pola perilaku konsumsi yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pelatihan manajemen uang saku. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Nusantara 1 Ciputat dengan melibatkan 22 siswa kelas 11 jurusan Perhotelan sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi melalui ceramah interaktif, diskusi dua arah, ice breaking, serta simulasi penyusunan anggaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman literasi keuangan siswa, dari 45% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. Selain itu, kemampuan manajemen keuangan meningkat menjadi 81% dan motivasi menabung mencapai 88%. Siswa mulai mampu membedakan kebutuhan primer dan keinginan sekunder serta menerapkan kebiasaan menabung harian. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku keuangan siswa menjadi lebih terencana, meskipun diperlukan kegiatan lanjutan yang lebih intensif untuk hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Uang Saku Siswa SMK, Pengabdian kepada Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Literasi keuangan merupakan fondasi utama bagi kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola berbagai aspek keuangan secara bijaksana, efektif, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup pengetahuan tentang sumber pendapatan, penganggaran pengeluaran, pengelolaan tabungan, investasi sederhana, pengendalian utang, serta pemahaman risiko finansial seperti inflasi dan bunga pinjaman. Di kalangan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tingkat literasi keuangan ini masih tergolong sangat rendah, yang berdampak pada pola perilaku konsumsi yang tidak sehat dan rentan terhadap masalah keuangan di masa depan. Hal ini tidak hanya menghambat kemandirian finansial mereka, tetapi juga memperburuk siklus kemiskinan generasional jika tidak segera diatasi melalui intervensi pendidikan yang tepat dan kontekstual (Dewi et al., 2023)

Rendahnya literasi keuangan pada siswa SMK terlihat secara gamblang dari beberapa kebiasaan buruk yang dominan. Pertama, pengeluaran yang tidak terencana menjadi masalah utama, di mana siswa



cenderung membelanjakan uang saku secara impulsif untuk membeli barang-barang non-esensial seperti makanan cepat saji, aksesoris fashion, atau pulsa tanpa catatan atau prioritas yang jelas, sehingga sering kali kehabisan dana sebelum akhir bulan. Kedua, kurangnya budaya menabung yang kuat, dengan banyak siswa yang menganggap menabung sebagai hal opsional atau membosankan, akibat pengaruh lingkungan sosial media yang mempromosikan gaya hidup konsumtif. (Rajagukguk & Susanti, 2024)

Ketiga, minimnya pemahaman tentang prioritas kebutuhan, di mana siswa kesulitan membedakan antara kebutuhan primer (seperti biaya transportasi sekolah, alat tulis, atau makan siang bergizi) dan keinginan sekunder (seperti game online atau nongkrong di kafe), yang sering kali mengakibatkan defisit anggaran pribadi. Faktor pendukung masalah ini meliputi kurikulum sekolah yang masih minim menekankan pendidikan finansial, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan peran orang tua dalam membimbing pengelolaan uang saku, sehingga siswa SMK yang mayoritas berasal dari keluarga menengah ke bawah rentan terhadap jebakan pinjaman online ilegal atau hutang antar teman (Safira et al., 2025)

Sebagai manifestasi konkret dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang secara proaktif melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Nusantara 1 Ciputat. Kegiatan ini difokuskan pada siswa-siswi kelas 11 jurusan Perhotelan, mengingat spesifikasi jurusan tersebut yang menuntut keterampilan manajemen keuangan pribadi tinggi untuk menghadapi pola kerja shift, tip variabel, dan pengeluaran tinggi di industri hospitality. Lokasi pelaksanaan berada di Ciputat Timur, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, sebuah kawasan suburban dengan akses transportasi umum yang baik dan populasi siswa SMK yang homogen, sehingga memudahkan penyebaran dampak program. Program ini dirancang oleh tim mahasiswa Universitas Pamulang yang terdiri dari dosen pembimbing dan relawan, dengan durasi satu hari penuh yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta diikuti oleh 50 siswa sebagai peserta utama untuk memastikan interaksi yang intensif dan personal (Andhani et al., 2026)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 22 siswa SMK Nusantara 1 Ciputat. Metode utama yang digunakan adalah pemaparan materi yang disampaikan secara terstruktur dan sistematis oleh tim pelaksana. Materi penyuluhan mencakup satu tema pokok dan tiga judul, yaitu peningkatan literasi keuangan remaja melalui pelatihan manajemen uang saku pada siswa SMK, manajemen resiko sederhana dalam kehidupan dan dunia kerja, pelatihan manajemen organisasi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pemuda. Setiap sesi dirancang secara bertahap agar peserta dapat memahami dan menginternalisasi setiap materi secara menyeluruh sebelum beralih ke tema berikutnya.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta melalui interaksi langsung, diskusi, dan praktik sederhana terkait pengelolaan keuangan pribadi. Menurut penelitian Jurnal Inspirasi Pendidikan^[9], metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa karena peserta lebih mudah memahami konsep melalui praktik dan simulasi langsung (Nanda et al., 2023). Dalam kegiatan ini, metode ceramah interaktif digunakan sebagai sarana penyampaian konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan uang saku, penyusunan skala prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung sejak usia remaja. Ceramah dilakukan secara komunikatif dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami

Kegiatan juga diperkuat dengan penggunaan metode simulasi sederhana berupa latihan penyusunan anggaran harian dan mingguan. Simulasi dilakukan agar siswa mampu mengimplementasikan teori secara langsung dalam bentuk praktik pengelolaan keuangan. Penelitian mengenai pembelajaran berbasis simulasi menunjukkan bahwa metode experiential learning dapat meningkatkan pemahaman finansial dan keterampilan pengambilan keputusan keuangan secara signifikan. (Wongso et al., 2026). Proses penyuluhan dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan interaktif, di mana pemateri tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga membuka

ruang tanya jawab dan diskusi ringan di setiap akhir sesi. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta serta memastikan pemahaman yang merata di antara seluruh siswa. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui sesi tanya jawab yang dibagikan di akhir kegiatan, sebagai bahan pengukuran tingkat keberhasilan program secara keseluruhan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1	Pemaparan materi	Ceramah (interaktif)	Pemahaman dasar
2	Ice breaking	Langsung	Meningkatkan fokus siswa
3	Diskusi interaktif	Dua arah	Mengukur pemahaman siswa
4	Simulasi sederhana	Langsung	Implementasi pemahaman materi
5	Sesitanya jawab	Interaktif	Pemahaman hasil materi



Gambar 1: pemberian hadiah atas kuis dan tanya jawab sumber :Dokumentasi

Untuk meningkatkan fokus dan antusiasme peserta, kegiatan diselingi dengan ice breaking dan kuis interaktif. Strategi ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses penyuluhan berlangsung. Pendekatan game-based learning juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep literasi keuangan pada remaja (Harijanto et al., 2024). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, sesi tanya jawab, serta perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator evaluasi meliputi tingkat pemahaman literasi keuangan, kemampuan menyusun anggaran, kesadaran menabung, dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur efektivitas metode pelatihan yang telah diterapkan selama kegiatan PKM berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Nusantara 1 Ciputat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Program yang diikuti oleh 22 siswa kelas XI jurusan Perhotelan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons yang sangat antusias dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi, mulai dari pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi penyusunan anggaran, hingga sesi tanya jawab. Antusiasme tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kebiasaan penggunaan uang saku sehari-hari. Peningkatan pemahaman siswa menjadi salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini. Awalnya, banyak siswa yang mengelola uang saku secara impulsif tanpa perencanaan matang, tetapi melalui sesi edukasi dan diskusi interaktif, mereka mulai menyadari risiko pemborosan dan manfaat pengelolaan yang bijaksana. Hal ini tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan dasar literasi keuangan, tetapi juga menumbuhkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan ekonomi sehari-hari, seperti menghindari utang konsumtif di usia muda.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman literasi keuangan	45%	90%
Manajemen keuangan	49%	81%
Perencanaan menabung	47%	84%
Motivasi menabung	52%	88%



Gambar 2: foto kegiatan bersama (sumber :Dokumentasi)

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman literasi keuangan siswa. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya pengelolaan uang saku secara terencana. Banyak siswa yang masih menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa membuat prioritas pengeluaran. Setelah diberikan edukasi dan pelatihan, pemahaman siswa mengenai literasi keuangan meningkat dari 45% menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu membantu siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Selain itu, kemampuan siswa dalam membuat anggaran menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Sebagian besar peserta, yang sebelumnya kesulitan



mengalokasikan dana terbatas, kini mampu menyusun perencanaan sederhana untuk pengeluaran harian, seperti membagi uang saku untuk makan, transportasi, dan hiburan. Keterampilan ini dikembangkan melalui latihan praktik langsung, seperti membuat tabel anggaran mingguan, yang membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain peningkatan pemahaman literasi

keuangan, kemampuan siswa dalam melakukan manajemen keuangan juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan manajemen keuangan siswa meningkat dari 49% menjadi 81%. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran maupun menyusun perencanaan penggunaan uang saku. Namun setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami cara mengatur pengeluaran harian dengan lebih terstruktur. Mereka mampu menyusun anggaran sederhana untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, transportasi, tabungan, dan kebutuhan pribadi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pola pikir siswa juga terlihat jelas, di mana mereka semakin sadar dalam membedakan antara kebutuhan primer (seperti makanan dan alat tulis sekolah) dengan keinginan sekunder (seperti membeli camilan mahal atau aksesoris). Transformasi ini muncul dari aktivitas role- playing dan analisis kasus nyata, yang membantu siswa merefleksikan pengeluaran masa lalu mereka. Akibatnya, pola konsumsi mereka menjadi lebih rasional, mengurangi kecenderungan pembelian emosional yang sering dialami remaja.

Peningkatan juga terlihat pada aspek perencanaan menabung siswa. Sebelum kegiatan berlangsung, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan menyetorkan uang saku untuk ditabung. Sebagian besar siswa menganggap bahwa uang saku yang dimiliki terlalu sedikit untuk dapat disisihkan. Setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya menabung serta strategi sederhana dalam mengelola uang, kemampuan perencanaan menabung siswa meningkat dari 47% menjadi 84%. Siswa mulai memahami bahwa menabung dapat dilakukan secara bertahap dan tidak harus dalam jumlah besar. Mereka juga mulai menyadari bahwa kebiasaan menabung memiliki manfaat penting untuk memenuhi kebutuhan mendadak maupun persiapan masa depan. Motivasi menabung siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi, motivasi menabung meningkat dari 52% menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan pola pikir siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai termotivasi untuk menyetorkan sebagian uang saku mereka secara rutin. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan untuk mulai membuat target tabungan pribadi agar dapat membeli kebutuhan sekolah maupun keperluan lainnya tanpa harus bergantung kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil menanamkan kesadaran mengenai pentingnya kemandirian finansial sejak usia remaja.

Selama proses pelatihan, kegiatan simulasi penyusunan anggaran sederhana menjadi salah satu sesi yang paling menarik perhatian siswa. Pada sesi ini, peserta diminta untuk membuat perencanaan pengeluaran berdasarkan jumlah uang saku yang mereka miliki setiap hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menentukan prioritas kebutuhan serta menghitung pengeluaran secara lebih realistis. Sebagian besar siswa mengaku baru menyadari bahwa selama ini mereka sering menghabiskan uang untuk kebutuhan yang kurang penting. Simulasi ini membantu siswa memahami pentingnya pengendalian diri dalam penggunaan uang serta membangun kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Sebelum kegiatan dilakukan, banyak siswa yang lebih mengutamakan pengeluaran untuk jajan, membeli aksesoris, atau mengikuti tren teman sebaya dibandingkan kebutuhan utama. Setelah diberikan materi dan diskusi mengenai skala prioritas, siswa mulai memahami bahwa kebutuhan primer seperti makan, transportasi, dan perlengkapan sekolah harus didahulukan dibandingkan keinginan konsumtif. Perubahan pola pikir ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan karena menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial pada peserta. Terakhir, antusiasme peserta yang tinggi menjadi penanda keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Keaktifan siswa selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan keterlibatan emosional yang mendalam, dengan banyak pertanyaan mendalam tentang aplikasi nyata literasi keuangan.

Pembahasan

<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jaitsi>





Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada tanggal 23 April 2026 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa, khususnya pada siswa kelas XI jurusan perhotelan yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat adanya perubahan pemahaman dan pola pikir siswa terhadap pengelolaan uang saku.

Peningkatan pemahaman siswa tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dua arah, simulasi sederhana, dan ice breaking terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta. Metode ini menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam proses diskusi, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang saku, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan partisipatif seperti ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga belajar melalui pengalaman dan interaksi sosial. Hal tersebut sejalan dengan edukasi keuangan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana (Harijanto et al., 2024) Secara teoritis, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan di mana siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai mampu menerapkannya melalui latihan penyusunan anggaran sederhana. Kegiatan simulasi yang diberikan menjadi faktor penting karena membantu siswa memahami kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Fadila et al., 2025)

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan manajemen keuangan siswa dari 49% menjadi 81%. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan membuat perencanaan pengeluaran dan cenderung menggunakan uang saku secara impulsif. Mereka lebih sering membeli barang atau makanan berdasarkan keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan utama. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai memahami pentingnya menyusun anggaran sederhana dan mengalokasikan uang saku berdasarkan skala prioritas. Mereka mulai mampu membedakan pengeluaran yang bersifat kebutuhan primer, seperti transportasi, makan, dan alat tulis sekolah, dengan pengeluaran sekunder yang bersifat konsumtif. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan finansial. Menurut (Putri et al., 2025) rendahnya literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan perilaku konsumtif remaja. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan mengatur keuangan pribadi secara efektif.

Dari sisi metode, penggunaan ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait penggunaan uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode satu arah. (Lelani et al., 2024). Kegiatan simulasi penyusunan anggaran sederhana menjadi salah satu bagian yang memberikan dampak paling besar terhadap perubahan perilaku siswa. Dalam simulasi tersebut, siswa diminta untuk mencatat jumlah uang saku harian yang mereka terima, kemudian membaginya ke dalam beberapa pos pengeluaran seperti kebutuhan makan, transportasi, tabungan, dan hiburan. Melalui latihan ini, siswa mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan dan kedisiplinan agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi tanpa mengalami kekurangan dana sebelum akhir minggu atau akhir bulan. Simulasi ini juga membantu siswa menyadari pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai bentuk kontrol terhadap penggunaan uang. Temuan tersebut mendukung penelitian (Taufik et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan siswa SMK dalam mengelola keuangan pribadi karena peserta dapat langsung menerapkan materi yang dipelajari dalam situasi nyata.

Peningkatan motivasi menabung juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Berdasarkan hasil evaluasi, motivasi menabung siswa meningkat dari 52% menjadi 88% setelah kegiatan berlangsung. Sebelumnya, sebagian besar siswa menganggap menabung sebagai sesuatu yang sulit dilakukan karena uang saku yang terbatas. Namun setelah diberikan pemahaman mengenai



manfaat menabung dan strategi sederhana seperti menyisihkan minimal 10% uang saku setiap hari, siswa mulai menyadari bahwa kebiasaan menabung dapat dilakukan secara bertahap dan konsisten. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil membentuk kesadaran finansial siswa terhadap pentingnya persiapan dana masa depan maupun dana darurat. Menurut (Utama et al., 2025), pembentukan kebiasaan menabung pada siswa SMK sangat penting karena dapat menjadi dasar dalam membangun kemandirian finansial dan perilaku ekonomi yang sehat sejak usia muda.

Selain itu, hasil sesi diskusi menunjukkan bahwa sebelumnya sebagian besar siswa belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas. Mereka cenderung menggunakan uang saku tanpa perhitungan dan lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Setelah diberikan materi, terjadi perubahan pola pikir, di mana siswa mulai memahami pentingnya skala prioritas dalam pengeluaran. Pada tahap evaluasi melalui sesi tanya jawab, terlihat bahwa siswa mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang mereka alami. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial, seperti bagaimana cara menabung dengan uang terbatas dan bagaimana mengontrol perilaku konsumtif. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memicu kesadaran kritis siswa terhadap perilaku keuangan mereka (Faerrosa et al., 2024)

Literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam membentuk sikap serta perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak hanya memahami cara menggunakan uang, tetapi juga mampu merencanakan pengeluaran, mengendalikan perilaku konsumtif, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks remaja, literasi keuangan menjadi sangat penting karena dapat membantu siswa membangun kebiasaan pengelolaan uang yang sehat sejak dini, seperti menabung, membuat anggaran sederhana, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai bekal dalam membentuk karakter disiplin dan kemandirian finansial pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sinaga et al., 2026) yang menyatakan bahwa “literasi keuangan bukan hanya menyangkut pengetahuan tentang produk keuangan, melainkan juga sikap dan perilaku keuangan yang bijak.

Dari perspektif praktis, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Siswa mulai memahami bahwa pengelolaan uang saku yang baik dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan masa depan. Hal ini sangat relevan bagi siswa jurusan perhotelan yang nantinya akan terjun ke dunia kerja dan membutuhkan kemampuan manajemen keuangan pribadi (Taj & Reddy, 2024) Kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya bagi siswa jurusan perhotelan yang nantinya akan berhadapan langsung dengan pengelolaan pendapatan dan kebutuhan hidup mandiri. Pemahaman mengenai pengelolaan uang sejak usia sekolah menjadi bekal penting agar siswa mampu mengatur pendapatan secara bijaksana ketika sudah bekerja. Kemampuan dalam mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, dan menabung dapat membantu siswa menghindari risiko masalah keuangan seperti utang konsumtif atau ketergantungan terhadap pinjaman online. Dengan demikian, program literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan kemandirian finansial siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu yang membuat pendalaman materi belum maksimal serta perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman, perubahan sikap, serta kemampuan siswa dalam mengelola uang saku secara lebih bijak. Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, pelaksanaan program masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung satu hari menyebabkan materi belum dapat disampaikan secara lebih mendalam, terutama terkait praktik pengelolaan keuangan jangka panjang dan pengenalan investasi sederhana. Selain itu, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda juga menjadi tantangan dalam proses penyampaian materi. Beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih intensif agar mampu memahami konsep keuangan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan

berupa pendampingan rutin, evaluasi berkala, maupun pembentukan kegiatan literasi keuangan di sekolah agar perubahan perilaku siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan siswa dalam mengelola uang saku secara lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim Universitas Pamulang di SMK Nusantara 1 Ciputat menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan instrumen krusial dalam membentuk kemandirian finansial remaja, khususnya bagi siswa jurusan perhotelan yang akan segera memasuki dunia kerja. Program ini secara efektif berhasil mengintervensi perilaku konsumsi siswa yang semula bersifat impulsif dan tidak terencana menjadi lebih rasional melalui pemahaman mendalam mengenai skala prioritas antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder. Keberhasilan program ini dibuktikan dengan lonjakan signifikan pada indikator utama, di mana pemahaman literasi keuangan siswa meningkat dari 45% menjadi 90%, serta kemampuan manajemen keuangan yang tumbuh dari 49% menjadi 81%. Melalui metode ceramah interaktif dan simulasi penyusunan anggaran, siswa kini mampu mengalokasikan uang saku secara bijak serta mulai menanamkan budaya menabung secara konsisten, seperti metode menyisihkan 10% dari uang saku harian.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang relevan untuk menghindari risiko finansial seperti utang konsumtif dan pinjaman online. Meskipun hasil yang dicapai sangat positif, diperlukan adanya pendampingan lanjutan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa perubahan pola pikir dan kebiasaan finansial yang sehat ini dapat bertahan secara berkelanjutan dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D., Lutfi, A. M., & Wahidah, N. R. (2026). Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan di Yayasan Tajaul Karomatu Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 117–124. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v6i1.1747>
- Dewi, N. G., Muniroh, H., & Alliyah, S. (2023). Pembinaan Edukasi Finansial Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Paud Umi Fatimah Kabupaten Rembang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian* ..., 7(1), 154–159. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/19258%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/19258/8916>
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304–317.
- Fadila, N., Azizah, S. N., Ayu, N., Wanda, F., & Kurniawan, B. (2025). Integrasi Literasi Keuangan dalam Pembelajaran Ekonomi: Strategi dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan Finansial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(7), 21–30.
- Faerrosa, Lady, Dewi, P., Ibrahim, I. D. K., & Pratama, A. A. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan bagi Santri-Santriwati Usia Remaja. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 387–394. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3328>
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 232–239. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778>
- Harijanto, J. L., Saputra, L. N., Ezar, G. J., & Linawati, N. (2024). Menanamkan literasi keuangan dan investasi pada remaja melalui game-based learning: Rally Games. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 411–422. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1354>
- Lelani, S., Firdaus, F., Hartono, J. S., & Zahro, A. (2024). Pendekatan Interaktif dalam Edukasi Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa di SB Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 273–281. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.846>
- Lunanta, L. P., Kaiya, A., Wiraja, L., Gaol, L., Ziva, O., Wiraja, L., Gaol, L., Simanjuntak, R. J., & Aretha, R. (2026). *Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah Atas : Studi Deskriptif Berbasis Item pada Remaja Indonesia*. 6(4), 1345–1357.



- Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). Peningkatan literasi keuangan siswa melalui penggunaan media interaktif SIKU (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 39–46. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7850>
- Putri, M. D., Mappatempo, A., & Syah, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2302–2309. <https://doi.org/10.60036/jbm.683>
- Rajagukguk, R. J., & Susanti, E. (2024). Peranan Sosial Media dalam Mengedukasi Generasi Muda Mengenai Literasi Keuangan untuk Membangun Kebiasaan Menabung. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(2), 415. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1717>
- Safira, B., Riani, D., & Sanjaya, F. (2025). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(2), 523–530. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i2.101145>
- Sari, C. K., Pandowo, H., Anggoro, S., Isnaningsih, T., & Khamid, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Remaja Melalui Edukasi Dan Praktik Pengelolaan Keuangan. *Humanism Journal*, 6(3)(03), 112–120.
- Sinaga, R., Sidauruk, S. H., Saleh, M., & Saleh, M. (2026). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Bisnis Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Pelajar di Komunitas SOS Children ' s Villages Indonesia*. 7(2), 1561–1569.
- Taj, S., & Reddy, P. C. (2024). Assessing the Role of Financial Literacy in Enhancing Personal Financial Decision-Making among Students Review of Literature Research Methodology The research is descriptive and the data was collected. *RVIM Journal of Management Research*, 16(1), 25–31.
- Taufik, R., Munandar, S. A., Pratiwi, M., Pamulang, U., & Serang, K. (2025). *Edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan siswa smk nurul huda baros dalam mengelola keuangan pribadi*. 1(3), 207–213.
- Utama, J. A., Fitriyah, R., & Arifqi, M. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 491–503. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2165>
- Wongso, E., Susanto, L. C., Ferdian, E., & Anastasia, N. (2026). *Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMA melalui Simulasi Trading dan Kuis Interaktif*. 10(2), 141–151.
- Wijaya, A., Julyanthry, J., Sianipar, R. T., Sinaga, O. S., Sisca, S., & Chandra, E. (2023). *Strengthening Financial Literacy to Raise Aware of Will Financial Planning and Management in Youth*. <https://doi.org/10.32832/jurma.v7i1.1767>